

FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING dianalisis dengan FRAUD PENTAGON Pada Perusahaan Perbankan yang listing di BEI Tahun 2017-2019

Tatas Ridho Nugroho¹, Hari Setiono², Khurniatul Irsyadah³

Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Majapahit

tatasridho14@gmail.com

Abstract

The meaning of financial statements is important information for management and stakeholders, so the standards that must be met by financial statements are to have reliable nature and representation faithfulness. However, sometimes financial statements are presented containing fraud in them so that they cannot be used as a basis for decision making. Observations intend to determine the effect of the theory of fraud pentagon which includes financial targets, financial stability, external pressure, ineffective monitoring, change in auditors, change of directors and dualism position on fraudulent financial reporting. This observation is quantitative. The population is all banking companies on the 2017-2019 BEI. Samples were taken through purposive sampling obtained 24 companies. Secondary data in the form of annual reports and financial reports were analyzed through multiple linear regression analysis. Observations show that financial stability, external pressure and change of directors affect fraudulent financial reporting. Meanwhile, financial targets, ineffective monitoring, change in auditors and dualism position do not affect fraudulent financial reporting. Simultaneously, these observations show that financial target variables, financial stability, external pressure, ineffective monitoring, change in auditors, change of directors and dualism position affect fraudulent financial reporting

Keywords: *fraud, fraudulent financial reporting, fraud pentagon, f-score*

Abstrak

Arti dari laporan keuangan yaitu informasi penting bagi manajemen dan stakeholder maka standar yang harus dipenuhi oleh laporan keuangan yakni mempunyai sifat *reliable* (andal) dan *representation faithfulness*. Namun terkadang laporan keuangan disajikan dengan mengandung kecurangan didalamnya sehingga tidak mampu dipergunakan sebagai pijakan terkait pengambilan keputusan. Pengamatan bermaksud mengetahui pengaruh teori *fraud pentagon* yang meliputi *financial target*, *financial stability*, *external pressure*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, pergantian direksi dan *dualism position* terhadap *fraudulent financial reporting*. Pengamatan ini bersifat kuantitatif. Populasinya yakni keseluruhan perusahaan perbankan di BEI 2017-2019. Sampel diambil melalui *purposive sampling* didapatkan 24 perusahaan. Data sekunder berwujud *annual report* serta *financial report* dianalisis melalui analisis regresi linier berganda. Hasil pengamatan memperlihatkan *financial stability*, *external pressure* dan pergantian direksi mempengaruhi *fraudulent financial reporting*. Sedangkan *financial target*, *ineffective monitoring*, *change in auditor* dan *dualism position* tidak mempengaruhi *fraudulent financial reporting*. Secara bersamaan pengamatan ini memperlihatkan variabel *financial target*, *financial stability*, *external pressure*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, pergantian direksi dan *dualism position* mempengaruhi *fraudulent financial reporting*.

Kata Kunci: *fraud, fraudulent financial reporting, fraud pentagon, f-score*

Tanggal Submit : 11 September 2021

Tanggal Revisi : 29 September 2021

Tanggal Publish : 30 September 2021

A. PENDAHULUAN

Definisi laporan keuangan yaitu informasi penting bagi manajemen dan stakeholder maka standar yang harus dipenuhi oleh laporan keuangan yakni mempunyai sifat *reliable* (andal) dikarenakan informasi laporan keuangan diperuntukkan oleh pengguna informasi sebagai acuan pengambilan keputusan di masa selanjutnya (Siddiq *et al.*, 2017). Informasi yang bersifat *reliable* juga harus mempunyai karakteristik *representation faithfulness* yaitu laporan keuangan yang disajikan dengan jujur dan mencerminkan substansi transaksi keuangan yang terjadi dalam perusahaan dengan angka dan penjelasan yang dilaporkan secara apa adanya (Tsoncheva, 2012).

Namun terkadang laporan keuangan mengandung unsur kecurangan (*fraud*) dengan tujuan untuk memenuhi kepentingan pribadi yang berakibat merugikan pihak-pihak tertentu (ACFE Indonesia, 2019). Salah satu kejadian *fraud* di Indonesia yaitu perekayasa pelaporan keuangan oleh perusahaan multifinance yakni PT SNP Finance (Sunprima Nusantara Pembiayaan) yang mengakibatkan kerugian 14 bank di Indonesia dan ditaksir mencapai triliun rupiah (Nurmayanti, 2018).

Tindakan kecurangan laporan keuangan disebabkan dari beberapa faktor yang diungkapkan oleh Cressey tahun 1953 yang disebut dengan teori *fraud triangle* yakni *pressure*, *opportunity* dan *rationalization*. Lalu Wolfe dan Hermanson tahun 2004 menggenapkan *fraud triangle* dengan mengimbuhkan *capability*. Sedangkan teori paling baru yang bisa digunakan untuk menemukan adanya *fraud* ialah teori *fraud pentagon*. Crowe Howarth mengemukakan teori ini di tahun 2011. Perkembangannya yakni dengan ditambahkan dua elemen baru antara lain kemampuan (*competence*) serta arogansi (*arrogance*), sehingga terdiri dari tekanan, peluang, rasionalisasi, kemampuan dan arogansi.

Tujuan dilakukannya pengamatan ini guna menguji kembali variabel yang sudah diuji terlebih dahulu yaitu *financial target*, *financial stability*, *external pressure*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, pergantian direksi, dan *dualism position*. Pengamatan Hanifah Agusputri dan Sofie (2019) dipergunakan sebagai acuan dalam pengamatan kali ini. Yang didalamnya ditemui perbedaan yakni (1) *dualism position* sebagai proksi lain untuk faktor *arrogance*, (2) menggunakan perusahaan perbankan dengan periode pengamatan 2017-2019.

Masalah Penelitian

Dilihat dari latar belakang diatas maka pengamatan ini bertujuan guna mengetahui apakah *financial target*, *financial stability*, *external pressure*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, pergantian direksi, dan *dualism position* mempengaruhi *fraudulent financial reporting*.

B. TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Teori *Stewardship*

Teori *stewardship* merupakan kondisi yang menunjukkan bahwa pihak manajer tidak termotivasi untuk berperilaku mewujudkan tujuan pribadi atau individu melainkan lebih tertuju pada kepentingan principal. Oleh karena itu penelitian ini didasari oleh teori *stewardship* bertujuan untuk mengetahui kemampuan manajer dalam menciptakan laporan keuangan yang bermutu. Kualitas laporan keuangan merupakan dasar atau acuan yang dapat mempengaruhi pihak yang berkepentingan terkait keputusan yang diambil (Tsoncheva, 2012).

2. Kecurangan Laporan Keuangan

a. *Fraud*

Fraud didefinisikan sebagai tindakan yang berupa kecurangan atau salah saji yang disengaja sehingga menyebabkan kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan (AICPA, 2002).

b. Klasifikasi *fraud*

ACFE tahun 2020 mengelompokkan *fraud* sebagai berikut:

1) *Corruption* (Korupsi)

Korupsi meliputi *conflict of interest* yaitu pertentangan atas perbedaan kepentingan atau tujuan yang terjadi antara pihak principal dengan manajemen (agen), *bribery* yaitu penyuapan yang dilakukan seseorang atau kelompok dengan tujuan agar mempengaruhi tindakan keputusan yang berpengaruh terhadap kepentingan atau tujuan yang diinginkan, *illegal gratuity* yaitu pemberian ilegal yang merupakan bentuk penyuapan yang terjadi setelah pekerjaan diselesaikan, *economic extortion* yaitu

- pemerasan ekonomi yang berupa ancaman oleh seseorang atau kelompok untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan (ACFE, 2020)
- 2) **Penyalahgunaan Aset (*Asset Misappropriation*)**
Kecurangan berupa penggelapan, pencurian atau penyelewengan aset atas kas, persediaan serta aset lainnya (ACFE, 2020).
 - 3) **Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*)**
Perbuatan curang terkait pelaporan yaitu kesalahan pada pencatatan laporan keuangan secara disengaja dan menyebabkan para pengguna laporan keuangan menjadi pihak yang dirugikan (Amrizal, 2015)
 - c. ***Fraudulent Financial Reporting***
Kecurangan pelaporan keuangan menimbulkan kesalahan penyajian secara sengaja berbentuk penghilangan jumlah ataupun pengungkapan laporan keuangan yang berdampak pada material dalam pelaporan keuangan. Penyampaian tidak disesuaikan dengan prinsip pada akuntansi secara umum (AICPA, 2002).
 - d. ***Teori Fraud Pentagon***
Teori *fraud pentagon* diungkapkan Crowe Howarth 2011 yang mencakup *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *competence* dan *arrogance*
 - e. ***F-Score***
Perhitungan yang menjumlahkan dua bentuk variabel yaitu *accrual quality* dengan *financial performance* (Skousen dan Twedt, 2009).

3. Hipotesis Penelitian

a. **Pengaruh *Financial Target* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting***

Tekanan dikarenakan adanya tuntutan bagi pihak manajemen dalam pemenuhan target *financial* yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Ini memicu manajemen bertindak curang terkait pelaporan agar dapat mencapai target *financial* sesuai dengan ketentuan perusahaan (AICPA, 2002).

Hasil penelitian F. R. Siddiq dan Suseno (2019) memperlihatkan bahwa *financial target* diprosikan menggunakan ROA mempengaruhi *fraudulent financial reporting*. Jadi dirumuskan hipotesis seperti dibawah ini:

H1 = *Financial target* mempengaruhi *fraudulent financial reporting*.

b. **Pengaruh *Financial Stability* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting***

Kondisi ketika *financial* perusahaan sedang berada pada keadaan yang seimbang. Perusahaan dituntut harus memenuhi stabilitas keuangan yang menyebabkan timbulnya tekanan pihak manajemen untuk menjaga kondisi keuangan agar terlihat baik. Keadaan perusahaan yang stabil menggambarkan bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai kekayaan yang besar yang dapat menaikkan nilai perusahaan dan memberikan pandangan yang baik bagi pihak yang berkepentingan (Septriyani dan Handayani, 2018). Hasil penelitian Lestari dan Henny (2019) memperlihatkan bahwa *financial stability* diukur menggunakan ACHANGE berpengaruh pada *fraudulent financial reporting*. Maka dapat dirumuskan hipotesis seperti dibawah ini:

H2 = *Financial stability* mempengaruhi *fraudulent financial reporting*

c. **Pengaruh *External Pressure* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting***

Tuntutan eksternal perusahaan teruntuk pihak manajemen guna memperoleh pembiayaan dari pihak luar agar tetap kompetitif disebut *external pressure*. Perusahaan perlu memaparkan rasio keuangan dan profit yang bagus dengan tujuan pihak eksternal tertarik untuk memberikan pinjaman. Keuangan perusahaan juga harus menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk mengembalikan dana yang telah dipinjam (Skousen et al., 2009). Hasil penelitian Tessa dan Harto (2016) menyeutkan *external pressure* diukur menggunakan LEV mempengaruhi *fraudulent financial reporting*. Jadi dapat dirumuskan hipotesis seperti dibawah ini:

H3 = *External pressure* mempengaruhi *fraudulent financial reporting*

d. **Pengaruh *Ineffective Monitoring* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting***

Pengawasan yang lemah sehingga memberikan kesempatan atau peluang pihak manajemen dalam melakukan tindakan curang pada pelaporan keuangan disebut *ineffective*

monitoring. Kecurangan dapat diperkecil dengan adanya mekanisme pemantauan yang baik dan efektif melalui dewan komisaris independen (AICPA, 2002). Hasil penelitian Lestari dan Henny (2019) menunjukkan *ineffective monitoring* yang diukur menggunakan BDOIT terdapat pengaruh pada *fraudulent financial reporting*. Jadi dapat dirumuskan hipotesis dibawah ini:

H4 = *Ineffective monitoring* mempengaruhi *fraudulent financial reporting*

e. Pengaruh *Change in Auditor* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Tindakan kecurangan laporan keuangan dapat diketahui melalui proses audit. Perusahaan yang bertindak curang pada pelaporan keuangan akan lebih banyak mengalihutugaskan auditor eksternal guna menyembunyikan perbuatan curang yang telah diketahui dengan menggantinya dengan auditor yang memiliki kualitas dibawah auditor sebelumnya (Ulfah *et al.*, 2017). Hasil penelitian Ulfah *et al* (2017) menunjukkan *change in auditor* pengaruhnya signifikan pada *fraudulent financial reporting*. Jadi dapat dirumuskan hipotesis dibawah ini:

H5 = *Change in auditor* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*

f. Pengaruh Pergantian Direksi Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Perbaikan kinerja atau upaya menyembunyikan kecurangan yang ditemukan oleh direksi yang menjabat sebelumnya membuat perusahaan seringkali mengganti direksi tersebut. Semakin sering maka perusahaan diindikasikan bertindak curang dalam pelaporan keuangan. Pergantian direksi membutuhkan waktu adaptasi yang menyebabkan ketidakefektifan kinerja perusahaan, hal ini menyebabkan adanya peluang untuk bertindak *fraudulent financial reporting* (Wolfe dan Hermanson, 2004). Hasil pengamatan Sasongko dan Wijyantika (2019) memperlihatkan pergantian direksi mempengaruhi *fraudulent financial reporting*. Maka dapat dirumuskan hipotesis seperti dibawah ini:

H6 = Pergantian direksi mempengaruhi *fraudulent financial reporting*

g. Pengaruh *Dualism Position* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Dual jabatan yang disandang dewan direksi disebut juga *dualism position*. Hal ini dianggap dapat menyebabkan direksi tidak fokus dan pekerjaan mereka menjadi terganggu dan tidak efektif. Hal ini menyebabkan adanya ruang atau cela yang dimanfaatkan oleh beberapa pihak dalam melakukan tindakan kecurangan pelaporan keuangan (Ratnasari dan Solikhah, 2019). Hasil penelitian Yang *et al.*, (2017) memperlihatkan bahwa *dualism position* terdapat pengaruh pada *fraudulent financial reporting*. Jadi dapat dirumuskan hipotesis seperti dibawah ini:

H7 = *Dualism position* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

h. Pengaruh *Financial Target*, *Financial Stability*, *External Pressure*, *Ineffective Monitoring*, *Change in Auditor*, Pergantian Direksi dan *Dualism Position* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Hipotesis sebelumnya menyebutkan *financial target*, *financial stability*, *external pressure*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, pergantian direksi serta *dualism position* selaku proksi dari teori *fraud pentagon* mempengaruhi *fraudulent financial reporting*. Pengamatan Agusputri dan Sofie (2019) menyebutkan *financial target*, *financial stability*, *external pressure*, *ineffective monitoring*, *change in auditor* dan pergantian direksi yang merupakan proksi dari masing-masing elemen teori fraud pentagon memiliki pengaruh secara bersamaan pada *fraudulent financial reporting*. Pengamatan juga dilakukan oleh Chuzaini dan Cahyaningsih (2019) juga menyebutkan bahwa *financial stability*, *change in director* dan *dualism position* yang juga menjadi proksi dari elemen teori *fraud pentagon* secara simultan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

Jadi dapat ditarik kesimpulan *financial target*, *financial stability*, *external pressure*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, pergantian direksi serta *dualism position* jika diuji secara bersama sama terdapat pengaruh pada *fraudulent financial reporting*. Terkait deskripsi diatas dapat dirumuskan hipotesis seperti dibawah ini:

H8 = *Financial target*, *financial stability*, *external pressure*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, pergantian direksi dan *dualism position* mempengaruhi *fraudulent financial reporting*

C. METODE PENELITIAN

Perusahaan perbankan di BEI menjadi sampel dengan periode pengamatan 2017-2019 berjumlah 72 data dari 24 perusahaan dengan 3 (tiga) tahun penelitian. Pendekatan kuantitatif digunakan peneliti guna mengamati sangkut paut variabel bebas dengan variabel terikat. Data sekunder yang dipergunakan pada pengamatan kali ini yang dikelompokkan melalui teknik dokumentasi dan diperoleh dari *annual report* dan *financial report*.

1. Definisi Operasional Variabel

a. Variabel Dependen

Pengamatan kali ini menggunakan *fraudulent financial reporting* sebagai variabel dependen yang dihitung melalui *F-Score* oleh Dechow *et al.*, 2011 yang merupakan hasil penjumlahan yang dari dua komponen yakni *accrual quality* dan *financial performance* (Agusputri dan Sofie, 2019).

$$F - Score = Accrual Quality + Financial Performance$$

$$RSST\ Accrual = \frac{\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN}{Average\ Total\ Assets}$$

Keterangan:

$$WC\ (Working\ Capital) = Current\ Assets - Current\ Liability$$

$$NCO\ (Non\ Current\ Operating\ Accrual) = (Total\ Asset - Current\ Assets - Investment\ and\ Advance) - (Total\ Liabilities - Current\ Liabilities - Long\ Term\ Debt)$$

$$FIN\ (Financial\ Accrual) = Total\ Investment - Total\ Liabilities$$

$$ATS(Average\ Total\ Assets) = \frac{Beginning\ Total\ Assets + Ending\ Total\ Assets}{2}$$

$$Financial\ Performance = Change\ in\ receivable + change\ in\ inventories + change\ in\ cash\ sales + change\ in\ earnings$$

Keterangan:

$$Change\ in\ receivables = \frac{\Delta Receivable}{Average\ Total\ Assets}$$

$$Change\ in\ inventories = \frac{\Delta Inventoris}{Average\ Total\ Assets}$$

$$Change\ in\ cash\ sales = \frac{\Delta Sales}{Sales\ (t)} - \frac{\Delta Receivable}{Receivable\ (t)}$$

$$Change\ in\ earning = \frac{Earnings\ (t)}{Average\ Total\ Assets(t)} - \frac{Earnings\ (t-1)}{Average\ Total\ Assets\ (t-1)}$$

b. Variabel Independen

Tabel 1
Variabel Independen

Variabel	Pengukuran	Skala
Financial Target (X ₁)	$ROA = \frac{Earning\ after\ interest\ and\ tax}{total\ assets}$	Rasio
Financial Stability (X ₂)	$ACHANGE = \frac{(Total\ Asset_t - Total\ Asset_{t-1})}{Total\ Asset_t}$	Rasio
External Pressure	$LEV = \frac{Total\ Liabilitie}{Total\ Assets}$	Rasio

(X ₃)		
Ineffective Monitoring (X ₄)	$BDOUT = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$	Rasio
Change In Auditor (X ₅)	Variabel <i>dummy</i> , 1 mengganti auditor 2017-2019. Angka 0 apabila tidak mengganti auditor 2017-2019	Nominal
Pergantian Direksi (X ₆)	Variabel <i>dummy</i> , angka 1 apabila mengganti direksi 2017-2019. Angka 0 apabila tidak mengganti direksi 2017-2019	Nominal
Dualism Position (X ₇)	Variabel <i>dummy</i> , angka 1 apabila merangkap jabatan 2017-2019. Angka 0 apabila tidak merangkap jabatan 2017-2019	Nominal

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

2. Metode Analisis Data

a. Analisis Statistik Deskriptif

Paparan data *mean*, standar deviasi, max dan min.

b. Uji Asumsi Klasik

Pengamatan yang dilaksanakan pada analisis regresi linier berganda dibutuhkan uji asumsi klasik berbentuk uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi serta uji heteroskedastisitas.

c. Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi yang dipergunakan adalah seperti dibawah ini:

$$FRAUD = \beta_0 + \beta_1 ROA + \beta_2 ACHANGE + \beta_3 LEVERAGE + \beta_4 BDOUT + \beta_5 \Delta CPA + \beta_6 DCHANGE + \beta_7 DUALISM + \varepsilon$$

d. Uji Hipotesis

1) Uji Statistik T

2) Uji F

3) Uji Koefisien Determinasi (R²)

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2
Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Target	72	.0002	.0313	.012372	.0087492
Financial Stability	72	-.1129	.3030	.091646	.0819488
External Pressure	72	.6145	.9508	.826706	.0589993
Ineffective Monitoring	72	.2500	1.0000	.585653	.1335743
F-SCORE	72	-.2194	.2738	-.002462	.0783922
Valid N (listwise)	72				

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Hasil analisis statistik deskriptif dari total 72 data penelitian. *Financial target* proksi dari *pressure* min 0,0002 nilai max 0,0313 *mean* 0,012372 *std. Deviation* 0,0087492. *Financial stability* proksi dari *pressure* min -0,1129 max 0,3030 *mean* 0,091646 *std. Deviation* 0,0819488. *External pressure* proksi dari *pressure* min 0,6145 max 0,9508 *mean* 0,826706 *std. Deviation* 0,0589993. *Ineffective monitoring* proksi dari *opportunity* min 0,2500 max 1,0000 *mean* 0,585653 *std. Deviation* 0,1335743. *F-Score* min -0,2194 max 0,2738 *mean* -0,002462 *std. Deviation* 0,0783922.

Tabel 3
Analisis Statistik Deskriptif Variabel *Dummy Change in Auditor*

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Mengganti Auditor	53	73.6	73.6	73.6
	Mengganti Auditor	19	26.4	26.4	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Tabel 3 memperlihatkan *change in auditor* proksi dari *rationalization* terdapat 19 perusahaan dengan presentase 26,4% mengganti auditor dan 53 tidak mengganti auditor dengan presentase 73,6%.

Tabel 4
Analisis Statistik Deskriptif Variabel *Dummy Pergantian Direksi*

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Mengganti Direksi	55	76.4	76.4	76.4
	Mengganti Direksi	17	23.6	23.6	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Tabel 4 memperlihatkan bahwa pergantian direksi proksi dari *competence* terdapat 17 perusahaan dengan presentase 23,6% mengganti direksi dan 55 tidak mengganti direksi dengan presentase 76,4%.

Tabel 5
Analisis Statistik Deskriptif Variabel *Dummy Dualism Position*

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Merangkap Jabatan	54	75.0	75.0	75.0
	Merangkap Jabatan	18	25.0	25.0	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Tabel 5 memperlihatkan bahwa *dualism position* proksi dari *arrogance* terdapat 18 perusahaan dengan presentase 25% merangkap jabatannya dan 54 tidak merangkap jabatannya dengan presentase 75%.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tabel 6

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05505513
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.071
	Negative	-.048
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Tabel 6 memaparkan hasil $0,200 > 0,05$. Kesimpulannya data residual terdistribusikan secara normal.

2) Uji Multikolinieritas

Tabel 7
Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Financial Target	.871	1.148
Financial Stability	.933	1.072
External Pressure	.927	1.079
Ineffective Monitoring	.920	1.087
Change in Auditor	.982	1.019
Pergantian Direksi	.944	1.060
Dualism Position	.904	1.106

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Tabel 7 memaparkan tidak ada variabel yang menunjukkan $tolerance \leq 0,010$ ataupun $VIF \geq 10$. Kesimpulannya model regresi tidaklah terjadi multikolinieritas.

3) Uji Autokorelasi

Uji ini dipergunakan mencari kepastian terkait tidak terjadinya korelasi kesalahan residual kurun waktu t dengan kurun waktu $t-1$ dalam model regresi (Ghozali, 2018).

Tabel 8
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.712 ^a	.507	.453	.0579878	1.931

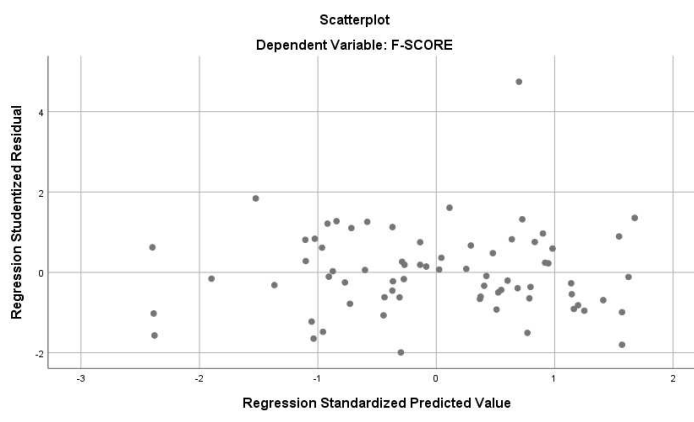
Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Tabel 8 memaparkan Durbin-Watson (DW) sebesar 1,931. Jumlah variabel independen berjumlah 7 ($k=7$) sampel $n = 72$. Dilihat dari tabel Durbin Watson nilai $dU = 1,8358$. Keputusannya didasari oleh $dU < dw < 4-dU$ ialah $1,8358 < 1,931 < 2,1642$. Kesimpulannya tidak terdapat autokorelasi.

4) Uji Heteroskedastisitas

Dipergunakan membuktikan adanya ketidaksamaan pada model regresi, *variance* terkait residu observasi 1 dengan penelitian lainnya. Sedangkan untuk kebalikannya dinamakan homoskedastisitas (Ghozali, 2018).

Gambar 1 Scatterplot



Gambar 1 memaparkan penyebaran tidaklah berbentuk pola beraturan. Kesimpulannya tidaklah terjalin heteroskedastisitas.

c. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 9
Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	.443	.111	
	Financial Target	-.117	.843	-.013
	Financial Stability	-.529	.087	-.553
	External Pressure	-.461	.121	-.347
	Ineffective Monitoring	.010	.054	.018
	Change in Auditor	-.023	.016	-.130
	Pergantian Direksi	-.052	.017	-.283
	Dualism Position	-.009	.017	-.048

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

$$FRAUD = 0,443 + (-0,117) ROA + (-0,529) \Delta CHANGE + (-0,461) LEVERAGE + (0,010) BDOUT + (-0,023) \Delta CPA + (-0,052) \Delta DCHANGE + (-0,009) DUALISM + \varepsilon$$

d. Uji Hipotesis

1) Uji Statistik T

Tabel 10
Uji Statistik T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.443	.111		4.008	.000
	Financial Target	-.117	.843	-.013	-.138	.890
	Financial Stability	-.529	.087	-.553	-6.089	.000
	External Pressure	-.461	.121	-.347	-3.810	.000
	Ineffective Monitoring	.010	.054	.018	.195	.846
	Change in Auditor	-.023	.016	-.130	-1.472	.146
	Pergantian Direksi	-.052	.017	-.283	-3.133	.003
	Dualism Position	-.009	.017	-.048	-.519	.606

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Hasil uji statistik T memaparkan ada 3 (tiga) variabel dengan nilai sig < 0,05 yakni *financial stability*, *external pressure* dan pergantian direksi. Artinya ketiga variabel tersebut mempengaruhi *fraudulent financial reporting*. Namun terdapat 4 (empat) variabel yang memiliki nilai signifikan > 0,05 yakni *financial target*, *ineffective monitoring*, *change in auditor* dan *dualism position*. Artinya keempat variabel ini tidak terdapat pengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

2) Uji F

Tabel 11
Uji Statistik F

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	.221	7	.032	9.394
	Residual	.215	64	.003	
	Total	.436	71		

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Tabel 11 memperlihatkan sig 0,000 < 0,05. Berarti independen mempengaruhi dependen dengan cara bersamaan. Kesimpulannya model regresi pengamatan dapat disebut *fit* dan layak digunakan.

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 12
Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.712 ^a	.507	.453

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Koefisien determinasi (R^2) 0,453. Artinya kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting* mampu diperjelaskan variabel independen senilai 45,3% untuk sisanya 54,7% diperjelaskan oleh variabel lainnya tercantum dalam pengamatan lainnya.

2. Pembahasan

a. Pengaruh *Financial Target* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Hipotesis yang telah diuji memperlihatkan *financial target* tidak mempengaruhi *fraudulent financial reporting*. Maka H_1 ditolak. Penyebabnya perusahaan menunjukkan ROA yang tinggi terdapat kemungkinan sedang melakukan peningkatan kualitas kerjanya dengan melakukan berbagai pengembangan produk guna dapat mengikuti perkembangan pasar agar dapat memenuhi kebutuhan nasabah serta mampu bersaing dengan perusahaan lainnya (Ratnasari dan Solikhah, 2019). Sejalan dengan penelitian Ratnasari dan Solikhah (2019), Saputra dan Kusumaningrum (2017) dan Wijaya *et al.*, (2019) yaitu *financial target* tidak mempengaruhi *fraudulent financial reporting*.

b. Pengaruh *Financial Stability* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Berdasarkan pengujian diperoleh bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan *consumers goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang diaudit oleh KAP yang berkualitas baik akan melaporkan laporan keuangan perusahaan lebih tepat waktu dibandingkan perusahaan yang diaudit KAP yang kurang berkualitas. Manajer sebagai agen yang telah diberikan wewenang untuk mengelola perusahaan oleh principal akan cenderung memilih kantor akuntan publik yang berkualitas untuk menilai laporan keuangan perusahaan karena dinilai lebih efektif dalam mengaudit dan menghasilkan laporan audit yang sesuai dengan kewajiban laporan keuangan perusahaan. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Oktarina dan Suharli (2005), Lestari (2010) dan Yulianti (2011) yang menyatakan bahwa kualitas auditor berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

c. Pengaruh *External Pressure* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Hipotesis yang telah diuji memperlihatkan *external pressure* mempengaruhi *fraudulent financial reporting*. Maka H_3 diterima. Penyebabnya yakni untuk memperoleh pembiayaan dari pihak luar agar tetap kompetitif yang dapat menyebabkan tekanan bagi pihak manajemen dalam menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengembalikan pinjaman (Skousen *et al.*, 2009). Sejalan dengan pengamatan Tessa dan Harto (2016) dan Rusmana dan Tanjung (2020) yaitu *external pressure* mempengaruhi *fraudulent financial reporting*.

d. Pengaruh *Ineffective Monitoring* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Hipotesis telah diuji memperlihatkan *ineffective monitoring* tidak mempengaruhi *fraudulent financial reporting*. Maka H_4 ditolak. Penyebabnya yakni umumnya adanya dewan komisaris independen kecil dalam menjamin pemantauan perusahaan makin independen, objektif dan jauh dari intervensi pihak-pihak khusus (Sihombing dan Rahardjo, 2014). Fungsi pemantauan tidaklah maksimal juga dikarenakan pencantuman dewan komisaris independen yang hanyalah ketetapan sah pihak BEI yang setidaknya sebesar 30% dari total dewan komisaris (Widarti, 2015). Sesuai pengamatan Sihombing dan Rahardjo (2014) yakni *ineffective monitoring* tidak mempengaruhi *fraudulent financial reporting*.

e. Pengaruh *Change in Auditor* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Hipotesis telah diuji memperlihatkan *change in auditor* tidaklah mempengaruhi *fraudulent financial reporting*. Maka H_5 ditolak. Penyebabnya perusahaan mengganti auditor bertujuan memperbaiki kualitas kerja auditor eksternal yang awal agar kualitas pelaporan keuangan dapat ditingkatkan guna menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan (Ratnasari dan Solikhah, 2019). Sejalan dengan pengamatan Ratnasari dan Solikhah (2019) yakni *change in auditor* tidak mempengaruhi *fraudulent financial reporting*.

f. Pengaruh Pergantian Direksi Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Hipotesis yang telah diuji memperlihatkan pergantian direksi memengaruhi *fraudulent financial reporting*. Maka H_6 diterima. Penyebabnya pergantian direksi dapat dikatakan usaha penyingkiran pihak direksi sebelumnya ketika menyadari tindakan curang dalam perusahaan (Agusputri dan Sofie, 2019). Sejalan dengan pengamatan Sasongko dan Wijayantika (2019) dan Primastiwi *et al.*, (2021) yakni pergantian direksi mempengaruhi *fraudulent financial reporting*.

g. Pengaruh *Dualism Position* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Hipotesis telah diuji memperlihatkan *dualism position* tidak mempengaruhi *fraudulent financial reporting*. Maka H_7 ditolak. Penyebabnya dewan komisaris beserta komite telah dimaksimalkan dalam pengawasan kinerja direksi yang membuat direksi tidak dapat menyalahgunakan kekuasaan yang dimiliki dalam melakukan tindakan kecurangan (Ratnasari dan Solikhah, 2019). Sejalan dengan penelitian Ratnasari dan Solikhah (2019) dan Sasongko dan Wijayantika (2019) yakni *dualism position* tidak mempengaruhi *fraudulent financial reporting*.

h. Pengaruh *Financial Target*, *Financial Stability*, *External Pressure*, *Ineffective Monitoring*, *Change in Auditor*, Pergantian Direksi dan *Dualism Position* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Hipotesis telah diuji memperlihatkan *financial target*, *financial stability*, *external pressure*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, pergantian direksi dan *dualism position* dengan cara bersamaan mempengaruhi *fraudulent financial reporting*. Hal ini dikarenakan pada uji F nilai $\text{sig } 0,000 < 0,005$. Selain itu pada uji R^2 nilai *adjusted R square* 0,453 yang diartikan variabel independen memperjelas variabel *fraudulent financial reporting* sebanyak 45,3% lebihnya diperjelas variabel lainnya yang tak termasuk pada penelitian sebanyak 54,7%. Sejalan dengan penelitian Agusputri dan Sofie (2019) yakni *financial target*, *financial stability*, *external pressure*, *ineffective monitoring*, *change in auditor* dan pergantian direksi yang dijadikan ukuran masing-masing dari *fraud pentagon* mempengaruhi *fraudulent financial reporting* secara bersamaan. Pengamatan juga dilakukan oleh Chuzaini dan Cahyaningsih (2019) juga menyebutkan bahwa *financial stability*, *change in director* dan *dualism position* yang juga menjadi proksi dari elemen teori *fraud pentagon* secara simultan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pada *fraudulent financial reporting*.

E. SIMPULAN

1. *Financial target* tidak mempengaruhi *fraudulent financial reporting*.
2. *Financial stability* mempengaruhi *fraudulent financial reporting*.
3. *External pressure* mempengaruhi *fraudulent financial reporting*.
4. *Ineffective monitoring* tidak mempengaruhi *fraudulent financial reporting*.
5. *Change in auditor* tidak mempengaruhi *fraudulent financial reporting*.
6. Pergantian direksi mempengaruhi *fraudulent financial reporting*.
7. *Dualism Position* tidak mempengaruhi *fraudulent financial reporting*.
8. *Financial target*, *financial stability*, *external pressure*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, pergantian direksi dan *dualism position* secara bersamaan mempengaruhi *fraudulent financial reporting*.

REFERENCES

ACFE Indonesia Chapter. (2019). Survei Fraud Indonesia 2019. *ACFE Indonesia*, 76.

- Agusputri, H., & Sofie, S. (2019). Faktor - Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Fraudulent Financial Reporting Dengan Menggunakan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 14(2), 105. <https://doi.org/10.25105/jipak.v14i2.5049>
- AICPA. (2002). Consideration of Fraud in a Financial Statement. Statement on Auditing Standard No. 99. *Audit and Accounting Guide – Construction Contractors*, 2019. <https://doi.org/10.1002/9781119679295.ch12>
- Amrizal. (2015). Pencegahan Dan Pendeteksian Kecurangan Oleh Internal Auditor. *Pengantar Auditing*, 5(Internal Audit), 1–17.
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). (2020). Report to the nations on occupational fraud and abuse: 2020 global fraud study. *Acf*, 88.
- Chuzaini, D. A., & Cahyaningsih. (2019). Analisis Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode (Study on Manufacturing Sector Companies Listed in Indonesia Stock Exchange Period. 6(2), 2881–2889.
- Dechow, P. M., Ge, W., Larson, C. R., & Sloan, R. G. (2011). *Predicting Material Accounting Misstatements*. <https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.2010.01041.x>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progam SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Lestari, M. I., & Henny, D. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Statements Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(1), 141. <https://doi.org/10.25105/jat.v6i1.5274>
- Nurmayanti. (2018). *Begini Awal Mula Kasus SNP Finance yang Rugikan 14 Bank*. 26 September. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3653257/begini-awal-mula-kasus-snp-finance-yang-rugikan-14-bank>
- Primastiwi, A., Ayem, S., & Saeful. (2021). Pengaruh Dimensi Fraud Diamond terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 4, 59–110.
- Ratnasari, E., & Solikhah, B. (2019). Analysis of Fraudulent Financial Statement: the Fraud Pentagon Theory Approach Analisis Kecurangan Laporan Keuangan: Pendekatan Fraud Pentagon Theory. *Gorontalo Accounting Journal*, 2(2), 98–112.
- Rusmana, O., & Tanjung, H. (2020). Identifikasi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Fraud Pentagon Studi Empiris Bumn Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 21(4). <https://doi.org/10.32424/jeba.v21i4.1545>
- Saputra, M. A. R., & Kusumaningrum, N. D. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fraudulent Financial Reporting dengan Perspektif Fraud Pentagon pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 22(2), 107–120.
- Sasongko, N., & Wijyantika, S. F. (2019). Faktor Resiko Fraud Terhadap Pelaksanaan Fraudulent Financial Reporting (Berdasarkan Pendekatan Crown'S Fraud Pentagon Theory). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 67–76. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i1.7809>
- Septriyani, Y., & Handayani, D. (2018). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Bisnis*, 11(1), 11–23. <http://jurnal.pcr.ac.id>
- Siddiq, R., Achyani, F., & Zulfikar. (2017). Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Financial Statement. *Seminar Nasional Dan the 4Th Call Syariah Paper*, ISSN 2460-0784, 1–14. <http://hdl.handle.net/11617/9210>

- Sihombing, K. S., & Rahardjo, S. N. (2014). *Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 03, 1–12.
- Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2009). Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of the Fraud Triangle and SAS No. 99. *SSRN Electronic Journal*, 99. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1295494>
- Skousen, C. J., & Twedt, B. J. (2009). Fraud in Emerging Markets: A Cross Country Analysis. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Tessa, C., & Harto, P. (2016). *Fraudulent Financial Reporting: Pengujian Teori Fraud Pentagon pada Sektor Keuangan dan Perbankan di Indonesia*. 1–21.
- Tsoncheva, G. (2012). Measuring and assessing the quality. *Journal of University of Economics-Varna, April*, 52–64.
- Ulfah, M., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). *Pengaruh Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris pada Perbankan di Indonesia yang Terdaftar di BEI)*. 5(1), 399–417.
- Widarti. (2015). Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 13, 229–244.
- Wijaya, M. S., Haikal, H., Dwinoto, Y., Suliantari, A., & Umar, H. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon, Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 2. <https://doi.org/10.25105/semnas.v0i0.5777>
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The FWolfe, D. T. and Hermanson, D. R. (2004) ‘The Fraud Diamond : Considering the Four Elements of Fraud: Certified Public Accountant’, *The CPA Journal*, 74(12), pp. 38–42. doi: DOI:raud Diamond : Considering the Four ElemWolfe, D. T. and Hermanson, D. R. *The CPA Journal*, 74(12), 38–42.